

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk Indonesia umumnya bermukim di pedesaan dengan mata pencaharian pokok disektor pertanian sehingga boleh dikatakan pembangunan pedesaan (*rural development*) berkaitan erat dengan pembangunan pertanian. *Rural development* adalah merupakan program/strategi/proyek yang didesain untuk meningkatkan kesejahteraan target group tertentu di pedesaan. Revitalisasi pertanian dan kawasan pedesaan akan memperbaiki dua hal sekaligus yaitu meningkatkan kesejahteraan sebagian besar rakyat dan menciptakan landasan yang kokoh bagi pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan wilayah maupun ekonomi tidak terlepas dari pengaruh masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Apakah suatu masyarakat termasuk masyarakat miskin, karena erat hubungannya antara pendapatan dengan dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Hal ini dapat di terima karena di Indonesia pada daerah pedesaan terlihat tingginya tingkat pengangguran. Kurangnya keterampilan dari masyarakat itu sendiri dan tidak adanya modal untuk melakukan kegiatan usaha yang produktif, menyebabkan kesenjangan pada masyarakat maupun kesenjangan antar daerah (Direktorat Jendral Perkebunan Kementrian Pertanian, 2012 : 7).

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai wadah penyuluhan. Kelompok tani sebagai wadah penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, mampu menghadapi resiko usaha, mampu memanfaatkan asas skala usaha ekonomi, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian maju, efisien dan tangguh sebagaimana dimaksud dalam GBHN Tahun 1993. (Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango, 2009).

Tanaman jagung berasal dari daerah tropis yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan diluar daerah tersebut. Jagung tidak menuntut persyaratan lingkungan yang terlalu ketat, dapat tumbuh pada berbagai macam tanah, bahkan pada kondisi tanah yang agak kering. Tetapi, untuk pertumbuhan optimalnya jagung menghendaki beberapa persyaratan. Persyaratan untuk tumbuhnya tanaman jagung sebagai berikut. Pertama yang berkaitan dengan iklim. Iklim yang dikehendaki oleh sebagian besar tanaman jagung adalah daerah-daerah yang beriklim sedang hingga daerah beriklim sub-tropis/tropis yang basah. Jagung dapat tumbuh didaerah yang terletak antara 0-50°LU hingga 0-40°LS. Kedua, pada lahan yang tidak beririgasi, pertumbuhan tanaman ini memerlukan curah hujan ideal sekitar 85-200 mm/bulan dan harus merata. Sebaiknya, jagung ditanam diawal musim hujan dan menjelang musim kemarau. Ketiga, pertumbuhan tanaman jagung sangat membutuhkan sinar matahari. Tanaman jagung yang ternaungi, pertumbuhannya akan terhambat/merana, dan memberikan hasil biji yang kurang baik bahkan tidak dapat membentuk buah. Keempat, suhu yang dikehendaki tanaman jagung antara 21-34°C. Akan tetapi, bagi pertumbuhan tanaman yang ideal memerlukan suhu optimum antara 23-27°C. Panen jagung yang jatuh pada musim kemarau akan lebih baik daripada musim hujan, karena berpengaruh terhadap waktu pemasakan biji dan pengeringan hasil (El-Kabumaini, dan Ranuatmaja. 2008 : 27-28).

Di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo khususnya di Desa Ayumolingo dengan luas lahan jagung 338,5 ha yang merupakan lokasi penelitian. Dalam pengelolaan usahatani jagung, maka peran kelompok tani belum berjalan sesuai dengan fungsinya terutama dalam meningkatkan pendapatan petani jagung. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dengan luas panen jagung 677 ton (BP3K Pulubala, 2014).

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi petani pada umumnya yaitu lemah dalam permodalan, mengakibatkan tingkat penggunaan saprodi rendah, dan lemahnya posisi tawar menawar petani ketika panen menyebabkan harga yang diterima petani berfluktuasi sesuai dengan ketentuan pedagang. Selain masalah internal, ketersediaan faktor pendukung seperti infrastruktur, lembaga ekonomi,

peranan kelompok tani, dan kebijakan pemerintah sangat diperlukan, guna mendorong usahatani dan meningkatkan akses petani terhadap pasar, perlunya diadakan pembinaan yang dilakukan kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan usahatani.

Salah satu kelembagaan yang dikembangkan dalam rangka mewujudkan swadaya petani adalah kelompok tani yang merupakan kelompok kerja yang diharapkan berfungsi sebagai penyebar inovasi kepada para petani. Kelompok tani merupakan wadah bersama bagi petani dalam rangka mengelola usahatani serta semua persoalan usahatani, wadah untuk proses belajar bagi petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani secara maksimal dan dalam meningkatkan produksi (Azwar, 2000).

Dengan melihat kondisi petani yang mempunyai peran begitu besar namun masih jauh dari yang diharapkan yaitu menjadi petani mandiri, maka kinerja kelompok tani dalam memberikan wadah pembelajaran bagi petani perlu ditingkatkan. Seperti halnya di Desa Ayumolingo, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo, yang pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan para anggotanya agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi, mampu memanfaatkan asas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu melaksanakan kegiatan usahatani secara optimal dan memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Untuk itu petani perlu untuk berkelompok, sebab dengan berkelompok proses pembinaan dan informasi lebih mudah diperoleh karena kelompok tani berfungsi sebagai media belajar mengajar bagi petani dan sebagai wahana kerjasama (Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango, 2009).

Peran kelompok tani pada usahatani jagung sangat besar perannya, sebab jika kinerja kelompok tani positif maka motivasi dan partisipasi petani akan lebih baik sehingga wawasan petani berkembang dalam usahatani. Agar peranan anggota kelompok tani dapat berlangsung dengan baik maka kelompok tani diarahkan untuk dapat melakukan kegiatan – kegiatan seperti menetapkan kesepakatan – kesepakatan yang wajib diikuti oleh seluruh anggota kelompok serta penerapan sanksi bagi anggota yang melanggarnya, melaksanakan

pembagian tugas, baik pengurus maupun seluruh anggota kelompok sehingga anggota kelompok berperan dalam kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok, menghimpun dana anggota kelompok untuk kegiatan rutin, melaksanakan kegiatan untuk saling membantu di antara anggota kelompok (Huraerah dan Purwanto 2006).

Dengan terbentuknya kelompok tani di Desa Ayumolingo, pengorganisasian setiap kegiatan, seperti pelaksanaan kegiatan, panca usahatani, pengadaan saran produksi dan penerapan teknologi akan lebih mudah terencana dan terealisasi, serta masalah apa yang dihadapi dalam pelaksanaan usahatani dengan mudah dapat terselesaikan. Dan dengan adanya kelompok tani ini, petani di Desa Ayumolingo mendapat arahan dari penyuluhan pertanian yang disampaikan melalui kontak tani sehingga mampu menghadapi beberapa masalah yang dihadapi dan di harapkan dengan bergabungnya petani dalam suatu kelompok akan memberikan motivasi pada para petani untuk lebih meningkatkan produksinya.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik dengan melakukan penelitian yang diformulasikan kedalam judul “**Analisis Peran Kelompok Tani Jagung, di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana peran kelompok tani jagung di Desa Ayumolingo, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo.
2. Apa saja kendala anggota kelompok tani jagung di Desa Ayumolingo, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo.
3. Bagaimana peningkatan peran kelompok tani jagung di Desa Ayumolingo, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui peran kelompok tani jagung di Desa Ayumolingo, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo.
2. Mengetahui apa saja kendala anggota kelompok tani jagung di Desa Ayumolingo, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo.
3. Mengetahui peningkatan peran kelompok tani jagung di Desa Ayumolingo, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Desa Ayumolingo, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo dalam upaya peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.